CORE
Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
Provided by Universitas Pasundan

MEDIA UNIVERSITAS PASUNDAN

al mizan

Pengkuh Agamana
Luhung Elmuna
Jembar Budayana

KOMUNIKASI DAN INFORMASI KEAGAMAAN, KEBUDAYAAN, ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

UPAYA UNPAS DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSANNYA DI PASAR MEA

ISSN.0852-839 X
Edisi No. 153 / April 2016

Perintis
Prof. H.R. Muchtar Affandi (Alm.)
Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc., Ak.Pub.
Prof. Dr. H.M. Didi Turmudzi, M.Si.
Prof. Cecep Syarifuddin (Alm.)
Drs. H.M. Munir Djamil, M.M.
R.H. Drs. Hidayat Suryalaga (Alm.)

Pelindung
Rektor Universitas Pasundan

Nara Sumber
Direktur Pascasarjana
Para Dekan
Para Ketua Lembaga

Pimpinan Umum
Dr. H. Jaja Suteja, M.Si.

Dewan Redaksi
Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si.
Prof. Dr. H. Ali Anwar, M.Si.
Prof. Dr. H. Asep Syamsulbachri, M.Pd.
Dr. T. Subarsyah, S.H., S.Sos., Sp-1., M.M.
Dr. Deden Ramdan, M.Si
Dr. Sutrisno, M.Si.

Pimpinan Redaksi
Drs. M. Idris Nawawi, M.Ag.

Sekretaris Redaksi
Drs. Maman Jamaludin, M.Ag.

Editor
Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.
Drs. Tatang Sumarsono

Staf Redaksi
Ahmad Abdul Gani., SH., Drs., M.Ag.
Drs. Ahmad Sofi

Tata Rupa
Drs. H. Agus Setiawan, M.Sn.

Tata Usaha
Nurul Mu'min, S.Pd.
Iceu Dahmali

Dokumtasi Poto
Adeng Juanda, S.Pd.

Pemasaran/Sirkulasi
Herman

Setting/Layout & Produksi
CV. Kencana Utama
Jl. Mengger Girang I No.1
Gerbang Batu Mas Soekarno Hatta - Bandung
Telp. +620225224591, 9258121
08156201799, 087823210114
Email : kencanautama90@gmail.comt

ALAMAT REDAKSI
Lembaga Pengkajian Dan Pengembangan Syi'ar Islam (LPSSI) - UNPAS
Jl. Setiabudhi No. 193 Bandung
Telp. (022) 2021440 - 2019433
http://www.lppsiunpas.co.id

isi di luar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi

Assalamu'alaikum 1
Redaksi 2

TOPIK UTAMA
- Indonesia dalam Pusaran Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean
  Dr. H. Jaja Suteja, M.Si. 3
- Kesiapan Perguruan Tinggi Swasta dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean
  Dr. H. Atang Hermawan, M.Si.E. 8
- Melawan MEA Melalui Pendidikan Tinggi yang Berdaya Saing
  Dr. Heri Erlangga, M.Si. 17
- Struktur dan Substansi Mata Kuliah Program Kekhususan Hukum Ekonomi Internasional di Fakultas Hukum Unpas dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusannya di Pasar MEA
  Tuti Rastuti SH., M.H. 25

CAKRAWALA ILMIAH
- Pendidikan Indonesia di Abad MEA
  Ade Priangani 34
- Pentingnya Self-Awareness dan Self-Efficacy Mahasiswa Calon Guru
  Drs. H. Beni Yusepa, G.P., M.Pd. 39
- Peranan Bahasa Indonesia Terhadap Pengembangan Ipteks di Pasar MEA
  Drs. Dheni Harmaen, M.Sn. 45

GAPURA BUDAYA
- Peran Unpas dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan di Pasar MEA
  Harry Reinaldi, S.Sn., M.Pd. 53
- Informatika dan MEA
  Muhammad Tirta Mulia, S.T., M.T. 56

NUANSA ISLAM
- Dakwah Islam dan MEA
  Drs. Maman Jamaludin, M.Ag. 59

INTERUPSI
- Perahu dan Jembatan
  Tatang Sumarsono 64

MAJALAH AL MIZAN
Izin Terbit : SK. Mentereri Penerangan RI No. 136/SK/Ditjen Dikti PPG/STT/1988.ISSN : 0852-839X
Diterbitkan oleh : LPPSI Universitas Pasundan Bandung.

Redaksi menerima tulisan/naskah yang tidak bersambung. Diketik rapi 1,5 spasi ukuran A4, diharapkan maksimal 5 halaman. Untuk surat-menyurat, lampirkan identitas KTP/SIM. Redaksi dapat memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya.

INFORMATIKA DAN MEA

Muhammad Tirta Mulia, S.T., M.T.
(Dosen Fakultas Teknik Unpas)

Pendahuluan

MEA yang dalam istilah lain adalah AEC (*ASEAN Ecocomic Communitcy)* walaupun baru diberlakukan tahun 2016, hal ini telah didengungkan sejak lama. MEA yang terdiri dari 10 negara ini bertujuan untuk meminimalisasi hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas negara dalam kawasan ASEAN baik perdagangan barang, jasa maupun investasi. Banyak yang menanyakan apakah masyarakat kita telah siap menghadapi hal ini, banyak juga yang menyatakan kita belum siap, pemerintah lamban melakukan sosialisasi dan lain-lain. Salah satunya dari peneliti LIPI yang menuturkan pada Tempo (1/01/2016), "*Kesimpulan kami, pemerintah terlambat melakukan sosialisasi. Kami meneliti 2.300 responden di 16 provinsi dengan sistem random baik pengusaha, masyarakat, setelah itu kriteria profesi dan mendatangi asosiasi sambil melakukan pengamatan. Mereka tidak paham. Tidak tahu juga MEA itu apa, manfaatnya apa.*" Terlepas dari pendapat yang optimis dan pesimis, pada tulisan ini akan membahas posisi lulusan Informatika dalam Masyarakat Ekonomi Asean.

Pembahasan

MEA dapat dilihat dari dua sisi melalui persprektif Informatika. Yang pertama sisi Ketenagakerjaan (*laborship*) dan kedua dari sisi produk. Dari sisi *laborship,* jika lulusan Informatika menginginkan pekerjaan di sektor formal dan pada perusahaan dalam negeri, hal ini tidak menjadi halangan. Walaupun lulusan Informatika Unpas harus bersaing dengan 50.000 lulusan informatika dan komputer lainnya dari semua Perguruan Tinggi di Indonesia setiap tahunnya (data APTIKOM 2015).

Namun jika lowongan pekerjaan yang diincar adalah perusahaan di luar negeri, tentu akan terganjal masalah penyetaraan kompetensi antara kedua negara yang ujungnya adalah pengakuan secara formal terhadap ijazah. Hal ini dapat terhindar jika kurikulum sudah sesuai dengan KKNI yang ditetapkan pemerintah dan KKNI ini telah diakui oleh negara tujuan. Tentu hal ini diluar kendali lulusan Informatika, tapi ada 'jalan pintas'yang dapat dilakukan oleh lulusan Informatika yaitu dengan mendapatkan sertifikasi vendor. Di dunia profesional Informatika, ijazah sarjana hanyalah syarat administratif, syarat utamanya yaitu sertifikasi vendor misalnya dari Cisco, Microsoft, Oracle, Mikrotik dan lain-lain.

Sertifikasi vendor ini menjadi sangat penting karena standarnya sama di semua negara dan dijamin oleh vendor tersebut. Sertifikasi sangat memudahkan bagi perusahaan, selain karena secara langsung menggantikan formalitas penyetaraan kompetensi antar negara, sertifikasi juga bersifat spesifik kompetensi tertentu sehingga sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada pertemuan antara APTIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika-Komputer, yang mana Unpas adalah salah satu anggotanya) dengan Keduataan Singapura bagian Internasionalisasi Perusahaan, bahwa perusahaan-perusahaan IT Singapura menjadikan Indonesia pusat produksinya untuk wilayah Asia Tenggara dan Bandung adalah kota pilihannya. Selain lulus dari program studi Informatika, syarat utamanya adalah sertifikasi vendor. Ini membuktikan pentingnya sertifikasi vendor ini untuk dimiliki oleh lulusan Informatika.

Sertifikasi sebagai 'jalan pintas' yang *powerfull* namun memiliki konsekuensi, yaitu :

a. Susah didapat
   Tidak mudah untuk mendapatkan sertifikasi vendor baik oleh pengguna aktif produk vendor tersebut sekalipun.
b. Investasi biaya yang tidak murah
   Biaya sertifikasi bisa sama nilainya dengan biaya kuliah 1 tahun, belum termasuk biaya pelatihan sebelum sertifikasi.
c. Sifatnya yang temporer
   Tidak seperti ijazah, sertifikasi hanya diakui dalam masa tertentu atau jika versi produk yang diikuti sertifikasinya masih digunakan.

Ini yang menjadi dilema dalam implementasinya, dikarenakan dengan masuknya sertifikasi dalam kurikulum tentu beban biaya kuliah akan bertambah dan kelulusan sertifikasi juga belum tentu didapat oleh lulusan. Keputusan tetap harus diambil dengan pendekatan jangka panjang.

Kemudian jika kita berbicara dari sisi produk Informatika, dalam hal ini perangkat lunak, MEA bukanlah isu baru, dikarenakan produk-produk seperti perangkat lunak bisa langsung bersaing di pasar internasional tidak hanya Asia Tenggara. Produk perangkat lunak yang dimaksud adalah produk-produk untuk perangkat *mobile* baik aplikasi maupun game. Sekali

game dibuat dan diunggah ke *App Store* untuk iOS atau *Google Play* untuk Android, maka produk tersebut dapat diakses dari seluruh dunia, dengan peluang dan persaingan kelas dunia pula. Perangkat lunak menjadi produk utama lulusan informatika, dibanding bidang perangkat keras maupun perangkat lunak *enterprise* karena dengan kemampuan pemrograman dan kreatifitas, semua bisa berkontribusi.

Penutup

Dari sisi *hard skill*, lulusan Informatika Unpas miliki kemampuan untuk bersaing dan berkontribusi dalam Masyarakat Ekonomi Asean. Hal ini terbukti beberapa lulusan yang memang bekerja di luar negeri maupun perusahaan luar negeri, seperti LJSystem Swedia. Dengan dibekali sertifikasi vendor, tentunya akan menambah nilai tawar dari lulusan, hal ini mau tidak mau harus dilakukan. Selain sertifikasi vendor, *soft skill*, dalam hal ini kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Inggris juga sangat penting. Jadi, selain kerjasama sertifikasi vendor untuk kompetensi keahlian, peningkatan standard TOEFL/IELT untuk lulusan menjadi keharusan. *****

Daftar Pustaka

APTIKOM. (2016, 3). Sejarah. Retrieved from Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer: http://aptikom.or.id/web/sejarah

Jabar, A. (2015, 8). APTIKOM JABAR Terima Tamu dari Kedutaan SIngapura. Retrieved from APTIKOM JABAR: http://aptikomjabar.org

Tempo. (2016, 1). Ini Penyebab Utama Masyarakat Tak Pahami MEA. Retrieved from Tempo Bisnis: https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/01/01/090732366/ini-penyebab-utama-masyarakat-tak-pahami-mea.